

**PENINGKATAN *ACADEMIC SKILL* DALAM PEMBELAJARAN
IPS MATERI KOPERASI DENGAN METODE TUTOR SEBAYA
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 01 GAUM KECAMATAN
TASIKMADU TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun sebagai persyaratan
Guna mencapai Sarjana S-1
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Diajukan Oleh:

SUSILOWATI

A54A 100065

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A.Yani Tromol Pos 1- Pabelan, Kartasura. Telp. (0271) 717417 Fax : 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. M. Yahya, M.Si

NIK : 147

Setelah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : SUSILOWATI

NIM : A 54A100065

Program Studi : FKIP PGSD-PSKGJ

Judul Skripsi : PENINGKATAN *ACADEMIC SKILL* DALAM PEMBELAJARAN IPS MATERI KOPERASI DENGAN METODE TUTOR SEBAYA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 01 GAUM KECAMATAN TASIKMADU TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, ... Januari 2013

Pembimbing

Drs. M. Yahya, M.Si

NIK : 147

**PENINGKATAN *ACADEMIC SKILL* DALAM PEMBELAJARAN
IPS MATERI KOPERASI DENGAN METODE TUTOR SEBAYA
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 01 GAUM KECAMATAN
TASIKMADU TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Susilowati

A54A 100065

Abstrak: *Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk meningkatkan academic skill (mengidentifikasi materi, merumuskan hipotesis, dan merancang percobaan/penelitian) dalam pembelajaran IPS materi Koperasi melalui metode tutor sebaya pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Gaum tahun pelajaran 2012/2013.*

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 01 Gaum. Objek penelitian ini adalah pembelajaran IPS pada materi Koperasi. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi, observasi, dan tes. Rancangan penelitian tindakan yang dipilih yaitu model siklus terdiri dari dua siklus, dengan teknik analisis data interaktif. Setiap siklus meliputi unsur perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Dari hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan academic skill siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan metode pembelajaran tutor sebaya pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Gaum. Persentase academic skill siswa pada siklus I 63,75% dan meningkat pada siklus II sebesar 85% memenuhi indikator kinerja penelitian.

Kata kunci : *academic skill, tutor sebaya*

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial mempunyai pengaruh cukup penting terhadap kemajuan teknologi oleh sebab itu peningkatan kualitas pendidikan dan sistem pengajaran IPS perlu diperbaharui, karena proses pendidikan yang dilaksanakan seringkali tidak menunjukkan hasil seperti yang diharapkan. Untuk itu diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang sesuai dengan konsep IPS sehingga memudahkan siswa dalam mempelajari dan memahami materi. Dalam proses pembelajaran IPS diperlukan strategi atau metode pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk

aktif berpikir tentang konsep-konsep sosial yang sebenarnya dapat ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat dibutuhkan dalam pembentukan *academic skill* atau kecakapan (kemampuan) akademik siswa. *Academic skill* merupakan salah satu dari *life skill* atau kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang di bidang akademik (Depdikbud 2003).

Academic skill merupakan salah satu dari *life skill* atau kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang di bidang akademik (Depdikbud 2003). Kecakapan akademik antara lain kecakapan melakukan identifikasi variabel dan menjelaskan hubungannya pada suatu fenomena tertentu, merumuskan hipotesis, serta merancang dan melaksanakan percobaan untuk membuktikan suatu gagasan atau keingintahuan (Hamdani 2011: 87). Pengembangan *academic skill* di tingkat SD disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, sehingga siswa dapat mengenal dan mengembangkan aspek-aspek dalam *academic skill* (Suherman 2003:46).

Berdasarkan beberapa masalah yang ada di kelas IV SD Negeri 01 Gaum bahwa dalam pembelajaran IPS guru kurang mengembangkan kemampuan akademik atau *academic skill* siswa, hal ini terlihat pada tidak dilatihnya siswa untuk mengidentifikasi materi berdasarkan pengetahuan mereka sendiri ataupun mengadakan penyelidikan sederhana dalam pengembangan *academic skill* siswa. Hasil observasi menunjukkan tingkat atau persentase rata-rata *academic skill* siswa kelas IV hanya mencapai 45% saja. Keadaan ini disebabkan karena penggunaan metode yang kurang variatif, sehingga siswa kurang memiliki motivasi belajar.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran adalah metode tutor sebaya. Metode tutor sebaya merupakan metode pembelajaran yang menugaskan “tutor” yaitu seorang atau beberapa orang peserta didik yang ditunjuk untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yang dihadapi (Suprijono 2010:15). Pembelajaran tutor sebaya merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam pembelajaran, setiap siswa harus bekerja sama dalam memahami materi pelajaran. Sehingga pada pembelajaran

tutor sebaya ini belajar dikatakan belum selesai apabila salah satu teman dalam kelompoknya belum menguasai materi pelajaran.

Metode pembelajaran tutor sebaya merupakan metode yang dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap tinggi, siswa tersebut mengajarkan materi atau latihan kepada teman-temannya yang belum paham. Siswa lebih mudah belajar dari sesama teman karena lebih bebas dalam belajar. Metode tutor sebaya diperlukan dalam pembelajaran karena dapat memberi tambahan pengajaran bagi siswa yang lambat dalam memahami pelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggabungkan antara *academic skill* dengan penggunaan metode tutor sebaya dengan memasukkan beberapa tahapan pencapaian *academic skill* ke dalamnya. Tutor Sebaya adalah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan siswa yang memiliki kepandaian di kelas untuk membantu memberikan penjelasan, bimbingan, dan arahan kepada siswa yang kepercayaannya agak kurang dalam menerima materi pembelajaran di kelas. Peneliti memilih melalui tutor sebaya karena dengan metode ini siswa tidak akan merasa canggung, enggan, malu ataupun minder untuk bertanya kepada temannya sendiri selama pembelajaran. Siswa lebih mungkin mengajukan pertanyaan kepada teman sebayanya, menentang gagasan temannya dan saling memberikan saran.

Indikator dari kecakapan akademik yang menandakan seseorang memiliki kecakapan akademik (*academic skill*) antara lain (Depdiknas 2008):

1. Mengidentifikasi variabel dan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya
2. Merumuskan hipotesis yang sesuai dengan indikator materi
3. Merancang dan melaksanakan penelitian atau percobaan sederhana terkait dengan indikator materi

Kelebihan metode tutor sebaya adalah adanya suasana hubungan yang lebih dekat dan akrab antara murid antara murid yang dibantu dengan siswa sebagai tutor yang membantu.

Penerapan metode tutor sebaya diharapkan dapat meningkatkan kecakapan akademik siswa yang akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal inilah yang menarik bagi penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Peningkatan *Academic Skill* dalam Pembelajaran IPS Materi Koperasi dengan Metode Tutor Sebaya pada Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Gaum Tahun Pelajaran 2012/2013”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SD Negeri 01 Gaum kecamatan Tasikmadu kabupaten Karanganyar. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan November 2012–Maret 2013. Subjek penelitian adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV SD Negeri 01 Gaum kecamatan Tasikmadu kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini mencakup langkah-langkah: (1) persiapan; (2) studi/survey awal; (3) pelaksanaan siklus; dan (4) penyusunan laporan. Pelaksanaan siklus meliputi : (a) perencanaan tindakan (*planning*); (b) pelaksanaan tindakan (*acting*); (c) pengamatan (*observing*); (d) refleksi (*reflecting*).

Adapun rancangan prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)
 - a. Guru merancang konsep pembelajaran dengan terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran,
 - b. Menetapkan metode pembelajaran tutor sebaya,
 - c. Membentuk siswa dalam kelompok-kelompok sesuai prosedur dalam metode pembelajaran.

2. Tindakan (*acting*)

a. Apersepsi

Guru menyampaikan motivasi dan apersepsi, dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan.

b. Kegiatan inti

Guru membimbing siswa untuk bergabung *dengan* kelompoknya masing-masing. Kemudian guru memberikan materi yang akan didiskusikan siswa dalam kelompoknya masing-masing dengan bimbingan dari guru.

c. Penutup

Guru bersama siswa membuat kesimpulan materi, guru memberikan penguatan materi kepada siswa. Pembelajaran ditutup dengan salam.

3. Observasi (*observation*)

Semua hasil pengamatan selama proses pembelajaran dikumpulkan untuk dianalisis, untuk mengetahui jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan metode tutor sebaya.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi adalah suatu upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, yang telah dihasilkan, atau apa yang belum dihasilkan, atau apa yang belum tuntas dari langkah atau upaya yang telah dilakukan. Dari hasil analisis dapat digunakan untuk merefleksi apakah kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, jika belum maka hasilnya digunakan untuk merencanakan siklus II.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif yang terdiri atas:

1. Data *academic skill* siswa dalam pembelajaran IPS.
2. Data pelaksanaan metode tutor sebaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan tes tertulis. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, maka peneliti bertindak sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data. Instrumen merupakan alat bantu

yang digunakan untuk mencatat atau mendapatkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan antara lain: Lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran metode tutor sebaya, lembar observasi kinerja guru dalam pembelajaran metode tutor sebaya dan tes atau post tes IPS materi Koperasi. Tes dilakukan pada akhir setiap tindakan atau setiap siklus.

Indikator Kinerja yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru : Kinerja guru dalam pembelajaran metode tutor sebaya sekurang-kurangnya mencapai 75%.
2. Siswa : *Academic skill* siswa sekurang-kurangnya mencapai 80% dan hasil tes belajar siswa sekurang-kurangnya mencapai ketuntasan belajar sebesar 70% pada siklus I dan 85% pada siklus II.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data komparatif dan analisis kritis.

1. Analisis komparatif yaitu analisis data yang dilakukan dengan membandingkan *academic skill* siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil perbandingan kemudian dibahas untuk mengetahui apakah relevan dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan.
2. Analisis kritis adalah analisis data dengan mengkritisi proses belajar mengajar yang diamati oleh guru lain apakah ada perubahan atau tidak, serta mengkaji penyebab terjadinya perubahan tersebut.

Berdasarkan proses pengumpulan data melalui refleksi awal yang dilakukan oleh peneliti diperoleh beberapa fakta-fakta seputar proses pembelajaran IPS SD Negeri 01 Gaum khususnya pada siswa kelas IV, antara lain:

1. Dalam pembelajaran IPS guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah)
2. Siswa kesulitan dalam mengembangkan kemampuan akademik atau *academic skill* sehingga kurang mampu memahami materi yang dipelajari.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut maka diputuskan dilakukan penelitian menggunakan metode tutor sebaya. Proses pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya pada siklus I kemudian diamati dan dikumpulkan data-data mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kecakapan akademik (*academic skill*) atau sering disebut kecakapan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir yang bersifat *generic life skill*. *Academic skill* adalah kecakapan yang dimiliki seseorang di bidang akademik. Kecakapan akademik sering juga disebut kecakapan berpikir ilmiah yang merupakan kelanjutan dari kecakapan berpikir rasional. Jika kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*) masih bersifat umum, kecakapan akademik sudah mengarah kepada kecakapan yang bersifat keilmuan (akademik).

Kecakapan akademik merupakan kecakapan individu dalam *skill* belajar. Kecakapan akademik mencakup antara lain kecakapan melakukan identifikasi variabel dan menjelaskannya pada suatu fenomena tertentu (*identifying variables and describing relationship among them*), merumuskan hipotesis (*constructing hypotheses*), serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan gagasan (*designing and implementing a research*).

Berdasarkan beberapa masalah yang ada di kelas IV SD Negeri 01 Gaum bahwa dalam pembelajaran IPS guru kurang mengembangkan kemampuan akademik atau *academic skill* siswa, hal ini terlihat pada tidak dilatihnya siswa untuk mengidentifikasi materi berdasarkan pengetahuan mereka sendiri ataupun mengadakan penyelidikan sederhana dalam pengembangan *academic skill* siswa. Hasil observasi menunjukkan tingkat atau persentase rata-rata *academic skill* siswa kelas IV hanya mencapai 45% saja. Untuk mengatasi hal ini maka dilakukan penelitian dengan tujuan meningkatkan *academic skill* siswa melalui metode tutor sebaya.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh hal-hal sebagai berikut:

1. Pada pembelajaran siklus I siswa masih belum dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, siswa baru pertama kali mengenal metode tutor sebaya sehingga masih kesulitan dalam melaksanakan tahapan metode tersebut.
2. Tutor yang dipilih oleh guru belum dapat bekerja secara optimal, dan kurang pandai dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang maksimal.

Perolehan *academic skill* dan hasil belajar siswa berdasarkan hasil observasi masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang dirumuskan. Persentase *academic skill* siswa baru mencapai 63,75% sedangkan ketuntasan belajar siswa mencapai 70%. Hasil observasi kemudian dianalisis untuk mengumpulkan data-data yang akan disimpulkan pada tahap refleksi. Berdasarkan hasil refleksi terhadap pembelajaran dengan metode tutor sebaya pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Persentase *academic skill* siswa pada siklus I baru mencapai 63,75% dan belum mencapai 80% sehingga penelitian dikatakan belum berhasil secara optimal.
2. Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa baru mencapai 70% sehingga masih belum memenuhi indikator kinerja yang dirumuskan.

Solusi yang dilakukan untuk meningkatkan *academic skill* pada siklus selanjutnya antara lain:

1. Menentukan tutor baru yang dipilih sesuai dengan kriteria seorang tutor yang baik, agar siswa dapat belajar dengan metode tutor sebaya secara maksimal.
2. Meningkatkan bimbingan dan pengarahan bagi siswa selama proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah dalam memahami dan melakukan pembelajaran.

Hasil refleksi pembelajaran pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Pada siklus II siswa telah dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran tutor sebaya, siswa dapat bekerja sama dengan

tutor dengan bimbingan dan pengarahan guru. Hasil refleksi terhadap pembelajaran siklus II antara lain:

1. Hasil persentase *academic skill* siswa pada siklus II telah memenuhi indikator kinerja yaitu mencapai 85%.
2. Persentase ketuntasan belajar siswa telah mencapai 100% sehingga penelitian telah dikatakan optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan proses penelitian pada siklus II yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus II telah berjalan optimal sehingga penelitian dihentikan pada siklus II. Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa perolehan *academic skill* siswa kelas IV SD Negeri 01 Gaum menggunakan metode tutor sebaya mengalami peningkatan dari satu siklus ke siklus berikutnya. Berdasarkan keseluruhan siklus yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa “Melalui metode tutor sebaya dapat meningkatkan *academic skill* dalam pembelajaran IPS materi Koperasi pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Gaum tahun pelajaran 2012/2”.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta:Pustaka Media.
- Anni Catarina. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang:UNNES Press.
- Arikunto, S. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Depdikbud. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Hamalik, Oemar.1998. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta;PT Bumi Aksara.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Kemmis S dan Mc. Taggart. 1992. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.

Natawijaya. 1984. *CBSA dan Penerapannya dalam Metode Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas

Suherman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.